

## Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Mujia Yahdillah<sup>1</sup>, Eli Masnawati<sup>2</sup>, Laila Badriyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; [ayllahdillah@gmail.com](mailto:ayllahdillah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; [lailabadriyah8407@gmail.com](mailto:lailabadriyah8407@gmail.com)

---

### Keywords:

Active learning,  
learning motivation,  
and learning Islamic  
religious education  
(PAI).

---

---

### Abstract

The junior high school level is where students have started to feel less interested or less motivated to learn, especially in PAI subjects, therefore the author is interested in how PAI teachers apply active learning strategies in increasing students' learning motivation at Bahrul Ulum Middle School, Surabaya, where the location of this research is located. Dolly's village is said to be quite poor, then the researcher formulates a problem that needs to be researched, namely about how to implement active learning strategies and what the supporting and inhibiting factors for implementing active learning strategies. Researchers use a type of qualitative research method with an empirical approach, then the data collection method the author gets through observation, interviews, and documentation. the data sources that researchers obtained were from the school principal, several PAI teachers, several students, and school social media, such as websites and Instagram. After all the data has been collected, the next stage is the data analysis technique by means of data reduction, data presentation, and data verification, including the data validity technique by triangulation and consisting of source, technical, and time triangulation. The results of this research are that PAI teachers have implemented active learning strategies using various learning models to suit learning needs, PAI teachers also always encourage students, and in every school, there are motivational words for students. And the supporting factor is the availability of school facilities to make learning easier, then the inhibiting factor is the condition of the classrooms, which are hallways that disrupt the learning of other classes.

---

---

### Kata kunci:

active learning,  
motivasi belajar,  
pembelajaran  
Pendidikan Agama  
Islam (PAI)

---

---

### Abstrak

Tingkatan SMP adalah dimana siswa sudah mulai merasa kurang minat atau kurang motivasi belajar terutama pada mata pelajaran PAI, maka dari itu penulis tertarik dengan bagaimana para guru PAI menerapkan strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Surabaya dimana lokasi penelitian ini terletak di kampung dolly yang terbilang cukup kurang baik, kemudian peneliti merumuskan masalah yang perlu di teliti yakni tentang bagaimana penerapan strategi *active learning* dan apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *active learning*, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris kemudian metode pengumpulan data penulis mendapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya sumber data yang peneliti peroleh yakni dari kepala sekolah, beberapa guru PAI, beberapa siswa dan media sosial sekolah seperti *website* dan *instagram*. setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya yakni teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, memasuki teknik keabsahan data dengan triangulasi dan terdiri dari triangulasi sumber, teknis dan waktu. Hasil dari penelitian ini bahwa para guru PAI telah menerapkan strategi *active learning* dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, para guru PAI

---

---

juga selalu memberikan dorongan kepada siswa dan di setiap sekolah tersedia kata-kata motivasi bagi siswa. Dan faktor pendukung nya adalah tersedianya fasilitas sekolah supaya mempermudah pembelajaran kemudian untuk faktor penghambatnya adalah kondisi ruang kelas yang berlorong sehingga mengganggu pembelajaran kelas lain.

---

Corresponding Author:

Mujia Yahdillah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; [ayllahdillah@gmail.com](mailto:ayllahdillah@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tingkat Sekolah Menengah Pertama atau lebih sering di sebut SMP adalah jenjang pendidikan sekolah formal setelah Sekolah Dasar (SD) dimana siswa menempuh tiga tahun belajar. Dan di jenjang SMP ini juga para siswa sudah mulai di fase beranjak dewasa, seperti memiliki rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab dan ada juga rasa malas belajar. Oleh karena itu penulis memilih SMP Bahrul Ulum Surabaya sebagai objek penelitian di karenakan penulis ingin mengetahui bagaimana para guru menangani atau menghadapi siswa SMP saat belajar agama di kelas dan terbilang cukup sulit dikarenakan mulai memasuki fase pertumbuhan pada siswa

Siswa SMP Bahrul Ulum Surabaya tentunya juga terdapat beberapa yang aktif atau tidak saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu langkah seperti apa yang di ambil para guru agama di SMP Bahrul Ulum Surabaya untuk menghidupkan keaktifan belajar di kelas sehingga dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Ainiyah & Tohari, 2021). Istilah dari belajar, Eka Wahyuni menyampaikan yakni pengembangan dari kata “mengajar”, artinya belajar adalah suatu usaha guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk merangsang rasa ingin tahunya dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik (Wahyuni et al., 2023).

Belajar adalah proses mental yang melibatkan perubahan perilaku baik fisik maupun psikologis yang bermanfaat dan relatif bertahan lama (Azizah, Hasan, et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan atau pengalaman. Pendidikan dan Pendidikan Karakter. Setiap orang berevolusi sebagai hasil pembelajaran, dan perubahan ini bermanfaat bagi mereka. Namun tidak semua perubahan dapat dikategorikan sebagai pembelajaran karena tidak melibatkan aktivitas aktif dan membuahkan hasil yang unggul (Qur’ani, 2023). Belajar juga di anjurkan dalam beberapa ayat Al-qur’an dan hadist, seperti salah satu hadist yang penulis cantumkan di bawah ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ  
وَالذَّهَبِ

*Artinya: " menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti orang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi "(H.R Ibnu Majah) (Darani, 2021)*

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya mencari ilmu atau belajar diwajibkan bagi seluruh umat muslim, tetapi apabila salah menggunakan ilmu yang tidak pada tempatnya atau pada yang seharusnya maka tidak akan manfaat ilmunya. Guru perlu mengetahui model pembelajaran agar berhasil meningkatkan hasil belajar (Hakim et al., 2024). Dikarenakan tujuan dari setiap model pembelajaran berbeda-beda serta prinsip, dan prioritas juga berbeda, pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa saat menerapkan model ini.

*Active learning* menurut Prathma di dalam artikel nya menjelaskan definisi dari pembelajaran aktif yakni suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan organik. Siswa dapat mengeksplorasi ide baru dan memecahkan masalah karena mereka mendominasi kegiatan mengajar. Metode pembelajaran ini juga membantu siswa mempersiapkan mental dan fisik. Karena memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dalam lebih dari sekedar strategi pengajaran seperti yang digunakan guru dalam kelas (Prathama et al., 2022).

Mitchell dalam Wiguna menyatakan Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses menggambarkan intensitas, jalan, dan ketekunan yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasinya adalah untuk mendorong orang untuk melakukan lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan tertentu. melalui beberapa definisi motivasi yang telah disebutkan di atas, dan rangkuman dari definisi motivasi belajar (Arfah & Wantini, 2023). merupakan jenis usaha yang dianggap mendesak dan bergantung pada keinginan sendiri untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan akademik. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk menunjukkan bahwa tujuan adalah tingkat pencapaian yang dapat dicapai atau dicapai melalui usaha atau pencapaian. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan atau pengetahuan, yang membutuhkan dorongan atau insentif untuk mengembangkan minat dan bakat (Wiguna & Tristaningrat, 2022)

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada minimnya kajian yang menganalisis implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berlokasi di lingkungan dengan tantangan sosial khusus. SMP Bahrul Ulum Surabaya yang berlokasi di dekat kawasan Dolly memiliki karakteristik unik dalam menghadapi tantangan pembelajaran, namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam konteks lingkungan tersebut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah pengetahuan dengan menganalisis secara komprehensif implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bahrul Ulum Surabaya, dengan mempertimbangkan kondisi spesifik sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pelaksanaan strategi active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Surabaya? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Surabaya? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1). Menganalisis pelaksanaan strategi active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Surabaya. 2). Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode empiris berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi temuan dalam gaya penelitian kualitatif. Penelitian empiris semacam ini menggunakan data untuk mendukung suatu ringkasan atau keyakinan bahwa hal tersebut benar, Sejak desain penelitian kualitatif di terapkan, data yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah deskripsi verbal dan bukan statistik numerik. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang mengkaji kondisi objek yang asli dan alami, tanpa campur tangan peneliti untuk menjaga keutuhan relatif objek tersebut sebelum dan sesudah penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis yang saling melengkapi (Yin, 2018). Tahap pertama merupakan observasi partisipatif yang dilakukan selama empat minggu pada bulan [sesuaikan dengan waktu penelitian Anda] dengan mengamati proses pembelajaran PAI di kelas VII, VIII, dan IX. Observasi dilakukan pada setiap tingkatan kelas sebanyak tiga kali pertemuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif. Peneliti menggunakan pedoman observasi terstruktur yang memuat aspek-aspek

pengamatan meliputi aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif, respons dan partisipasi siswa, serta interaksi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tahap kedua merupakan pelaksanaan wawancara mendalam yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan ruang untuk pertanyaan pengembangan sesuai dengan respons informan. Durasi setiap sesi wawancara berkisar antara 45-60 menit dan dilakukan di ruang yang kondusif untuk menjaga kenyamanan informan. Seluruh sesi wawancara direkam dengan seizin informan untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Tahap ketiga adalah pengumpulan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis melalui inventarisasi dokumen-dokumen relevan. Dokumentasi meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, hasil karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Pengumpulan dokumentasi dilakukan secara berkala selama periode penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif dan aktual.

Untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian, peneliti menerapkan beberapa teknik pengujian keabsahan data sesuai dengan standar penelitian kualitatif. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki perspektif berbeda mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dibandingkan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif. Triangulasi sumber membantu mengurangi bias subjektivitas dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi diverifikasi dengan data wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang relevan. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan. Observasi dilakukan pada hari dan jam yang bervariasi, sedangkan wawancara dilakukan dalam sesi yang terpisah untuk memberikan kesempatan kepada informan dalam memberikan informasi yang lebih mendalam. Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan teknik member checking dengan melakukan konfirmasi kembali kepada informan mengenai data yang telah dikumpulkan dan interpretasi yang telah dibuat. Proses ini bertujuan untuk memastikan akurasi

data dan menghindari kesalahan interpretasi. Informan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi, koreksi, atau tambahan informasi yang diperlukan. Teknik perpanjangan keikutsertaan juga diterapkan dengan memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh. Peneliti melakukan observasi tambahan dan wawancara lanjutan apabila diperlukan untuk mencapai saturasi data. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan membangun hubungan yang baik dengan informan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pelaksanaan Strategi Active Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya**

##### **Implementasi Strategi Active Learning di Berbagai Tingkatan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama empat minggu penelitian, ditemukan bahwa SMP Bahrul Ulum Surabaya telah mengimplementasikan strategi active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di seluruh tingkatan kelas. Penerapan strategi ini dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada masing-masing tingkatan. Di kelas VII, implementasi active learning dilakukan melalui metode latihan soal terstruktur, sesi tanya jawab interaktif, dan diskusi kelompok terpandu. Guru menggunakan pendekatan bertahap untuk membangun keaktifan siswa yang masih dalam masa transisi dari sekolah dasar. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk melibatkan seluruh indera siswa melalui kombinasi audio, visual, dan kinestetik.

Pada kelas VIII, penerapan strategi active learning menunjukkan kompleksitas yang lebih tinggi dengan penggunaan metode problem solving, diskusi analitis, dan presentasi kelompok. Siswa diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Metode tanya jawab berkembang menjadi dialog kritis yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di kelas IX, implementasi active learning mencapai tingkat optimal dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi komprehensif, dan analisis kasus. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mampu melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

##### **Variasi Metode Pembelajaran yang Diterapkan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya menggunakan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran harian. Metode problem solving menjadi

pendekatan yang paling sering digunakan karena efektivitasnya dalam mendorong keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama. Metode diskusi kelompok diterapkan untuk materi yang memerlukan eksplorasi pemahaman mendalam, seperti pembahasan tentang akhlak dan nilai-nilai keislaman. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus kontekstual yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam kehidupan modern.

Metode tanya jawab interaktif digunakan untuk membangun dialog konstruktif antara guru dan siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang masih memerlukan pendalaman. Metode resitasi dan praktik diterapkan untuk materi yang memerlukan pemahaman aplikatif, seperti tata cara ibadah dan pembacaan Al-Quran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami materi melalui pengalaman langsung dan praktik terpandu.

#### Strategi Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Strategi motivasi yang diterapkan meliputi pemberian kata-kata penyemangat, sharing pengalaman inspiratif, dan penyampaian manfaat praktis dari materi yang akan dipelajari. Sekolah juga menyediakan sarana pendukung motivasi berupa kata-kata inspiratif yang dipasang di berbagai sudut sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

#### Persiapan Pembelajaran yang Dilakukan Guru

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pengembangan modul ajar, persiapan materi pembelajaran, dan rancangan evaluasi pembelajaran. Persiapan ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### Kegiatan Pembelajaran PAI di Luar Kelas

Penelitian menemukan bahwa pembelajaran PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan praktik keagamaan seperti praktik ibadah di aula sekolah, simulasi haji dan umrah di asrama haji Sukolilo, kegiatan tahlil dan istighosah bersama, tadarus Al-Quran, dan wisata ziarah walisongo. Kegiatan tambahan lainnya meliputi diba bersama, latihan ceramah, dan berbagai kegiatan religius yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Active Learning**

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung implementasi strategi active learning di SMP Bahrul Ulum Surabaya. Faktor pertama adalah tersedianya fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran interaktif. Fasilitas ini meliputi ruang kelas yang representatif, peralatan audio visual, dan sarana praktik keagamaan. Faktor kedua adalah antusiasme dan kemauan belajar siswa yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap implementasi strategi active learning dan aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang. Faktor ketiga adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran berupa video-video edukatif dari internet yang membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih konkret dan menarik. Penggunaan media pembelajaran digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang abstrak.

Faktor keempat adalah komitmen guru PAI dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Guru menunjukkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat implementasi strategi active learning. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Implementasi strategi active learning memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga guru menghadapi tantangan dalam menyelesaikan seluruh materi kurikulum. Faktor kedua adalah kondisi fisik ruang kelas yang kurang optimal. Beberapa ruang kelas memiliki bentuk yang memanjang dan sirkulasi udara yang kurang baik, terutama pada musim kemarau, sehingga mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor ketiga adalah gangguan penggunaan telepon genggam siswa. Meskipun sekolah memperbolehkan siswa membawa telepon genggam, hal ini terkadang menjadi sumber gangguan yang mengurangi fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor keempat adalah kondisi pribadi siswa yang membawa permasalahan dari rumah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

### **Pembahasan**

#### **Efektivitas Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI**

Implementasi strategi active learning pada mata pelajaran PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya menunjukkan kesesuaian dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh indera siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini berhasil menciptakan

lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan. Variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI yang menekankan perlunya pemahaman komprehensif guru terhadap berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fleksibilitas dalam pemilihan metode berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa menunjukkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Penerapan metode problem solving sebagai salah satu strategi utama yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam melibatkan motivasi siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini membantu siswa mengaitkan ajaran Islam dengan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Strategi pemberian motivasi yang konsisten dilakukan guru PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya sejalan dengan konsep motivasi yang dikemukakan (Wiguna & Tristaningrat, 2022), yang mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menggambarkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Pemberian motivasi sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam mempersiapkan mental siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendapat (Hae et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat motivasi belajar mereka, terkonfirmasi melalui observasi di lapangan. Siswa yang mendapat motivasi yang memadai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas (Hasan & Aziz, 2023).

Implementasi strategi motivasi melalui penyediaan kata-kata inspiratif di lingkungan sekolah menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan mendukung pengembangan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi motivasi yang dikemukakan (Pangesti et al., 2020) sebagai penggerak perilaku manusia menuju pencapaian tujuan. Kontribusi Pembelajaran Aktif terhadap Pengembangan Karakter Religius Definisi pembelajaran aktif yang diterapkan di SMP Bahrul Ulum Surabaya sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran yang mengarah pada kemandirian belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan keterlibatan dalam konstruksi pengetahuan.

Penerapan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga mengembangkan kemampuan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi metode diskusi sebagai salah satu strategi active learning mendukung pandangan (Aksi, 2020) yang menyatakan bahwa metode diskusi efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi memungkinkan

siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman personal. Penggunaan metode tanya jawab interaktif yang menekankan pentingnya metode ini dalam menyajikan pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa. Dalam pembelajaran PAI, metode ini membantu siswa mengklarifikasi pemahaman mereka tentang konsep-konsep keagamaan yang kompleks.

### **Integrasi Pembelajaran Formal dan Non-Formal dalam PAI**

Kegiatan pembelajaran PAI yang tidak terbatas pada ruang kelas mencerminkan pemahaman komprehensif terhadap definisi pendidikan agama sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang dikutip (Hamim et al., 2022). Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama (Azizah et al., 2023; Kholik et al., 2024). Penyelenggaraan kegiatan praktik seperti simulasi haji dan umrah, kegiatan tahlil dan istighosah, serta wisata ziarah walisongo menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik. Kegiatan-kegiatan ini memberikan konteks aplikatif bagi pemahaman teoritis yang diperoleh siswa di dalam kelas. Integrasi pembelajaran formal dan non-formal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan (Hamim et al., 2022), yaitu membentuk muslim sejati yang memiliki akhlak kuat, amal shaleh, dan keyakinan yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan agama.

### **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat**

Identifikasi faktor pendukung implementasi active learning di SMP Bahrul Ulum Surabaya sejalan dengan analisis (Masruroh, 2017) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan model active learning ditentukan oleh fokus pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan rasa tanggung jawab siswa, suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan semua potensi indera siswa, dan penggunaan media yang bervariasi. Tersedianya fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor krusial dalam mendukung implementasi strategi active learning. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang variatif dan melibatkan berbagai modalitas belajar siswa.

Faktor penghambat yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu dan kondisi ruang kelas, sejalan dengan analisis (Masruroh, 2017) tentang kendala implementasi active learning. Keterbatasan waktu menjadi tantangan universal dalam implementasi pembelajaran aktif karena metode ini memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Gangguan penggunaan telepon genggam menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih tegas dalam mengelola penggunaan teknologi di

lingkungan pembelajaran. Meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, penggunaannya perlu diatur agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

### **Implikasi Pembelajaran Active Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Implementasi strategi active learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Prathama et al., 2022) yang menyatakan bahwa active learning membantu siswa mengeksplorasi ide baru dan memecahkan masalah karena mereka menjadi subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar tercermin dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, dan kemampuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi active learning berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Penerapan strategi active learning juga berkontribusi dalam mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi menjadi konstruktor aktif pengetahuan mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan retensi dan aplikasi pembelajaran.

### **Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Implementasi strategi active learning dalam pembelajaran PAI di SMP Bahrul Ulum Surabaya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 yang dikutip (Arif Muadzin, 2021). Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Ainiyah et al., 2025). Penerapan strategi ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang mengedepankan pembentukan akhlak mulia, keimanan yang teguh, dan ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran aktif, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kegiatan pembelajaran formal dan non-formal dalam PAI mencerminkan pemahaman holistik terhadap pendidikan agama sebagai pendidikan karakter yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hamim et al., 2022) yang menekankan bahwa pendidikan agama bukan hanya mengajarkan tentang agama tetapi juga membangun kecerdasan dan karakter peserta didik secara komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi Active Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bahrul Ulum Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran aktif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui diversifikasi metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning, resitasi, demonstrasi, dan tanya jawab, serta integrasi kegiatan keagamaan seperti program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan spiritual lainnya. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, kebijakan penggunaan perangkat mobile, dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, sementara kendala utama teridentifikasi pada keterbatasan waktu pembelajaran, kompleksitas persiapan, dan kondisi lingkungan fisik yang kurang optimal.

Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik dengan mengkonfirmasi bahwa pendekatan student-centered learning dapat mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan, khususnya pada konteks pendidikan agama. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi Active Learning memerlukan dukungan sistemik berupa peningkatan kualitas infrastruktur pembelajaran, pengembangan kapasitas pedagogis guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan optimalisasi manajemen waktu pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain eksperimental guna mengukur signifikansi statistik dampak Active Learning terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mengeksplorasi model pembelajaran aktif yang lebih adaptif terhadap karakteristik heterogenitas siswa dalam konteks pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031>
- Ainiyah, Q., & Tohari, A. A. (2021). Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.324>
- Aksi, R. M. (2020). Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Simeulue Tengah. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam: (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1061>

- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <http://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/2>
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Masruroh, U. (2017). Implementasi strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30s), 27–32.
- Prathama, M., Susanti, D., & Mubarak, D. (2022). Pengenalan kewirausahaan pembuatan handsanitizer pada siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Kota Bekasi dengan penerapan model AL (Active Learning). *Develop. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1118.
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. (Vol. 5, Issue 1).

- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., Arianto, T., Salsabila, U. H., Firmansyah, F., & Nazmi, R. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.